

**STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI ANAK YANG JENUH
BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 KELOMPOK B TK**

MASYITHOH II SANANSARI



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Diajukan oleh:

Nurul Fauziah

17104030072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fauziah
NIM : 17104030072
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang
Jenuh Belajar di Masa Pandemi Covid-19
Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Januari 2021



Yang menyatakan,

Nurul Fauziah

NIM. 17104030072



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 17104030072

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Judul Skripsi : Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang
Jenuh Belajar di Masa Pandemi Covid-19
Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2021
Pembimbing Skripsi

Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-436/Un.02/DT/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI ANAK YANG JENUH BELAJAR
DI MASA PANDEMI COVID -19 KELOMPOK B TK MASYITHOH II SANANSARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL FAUZIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104030072
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602248551909d



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60123a08995db



Penguji II
Drs H Suisanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6022085826772



Yogyakarta, 27 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60234ccc12635

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fauziah

NIM : 17104030072

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazahstrata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instasi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2021



Yang menyatakan

Nurul Fauziah
Nurul Fauziah

NIM.17104030072

MOTTO

كنت بليدا أخرجتك المواظبة، وإياك والكسل فإنه شؤم وآفة عظيمة
(أبو حنيفة)

“Hati dan Akalmu tertutup, tapi engkau bisa keluar dari belenggu itu dengan cara terus menerus belajar, jauhilah kemalasan yang merupakan keburukan dan penyakit yang berbahaya.” (HR. Abu Hanifah)¹



¹ Hamam Nasiruddin, “*Kitab Ta’lim Muta’alim*”, (Magelang: Menara Kudus, 1963), hlm. 105.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER TERCINTA

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T., Tuhan Yang Maha Kuasa, di mana atas limpahan rahmat, taufiq hidayah, Inayahnya serta kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang Jenuh Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari, Srimartani, Piyungan, Bantul.”

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya, yang mana atas jasa-jasa Beliau kita terselamatkan dari zaman Jahiliyyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang membantu penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih serta seuntai doa kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang membantu penulis dalam menjalani studi program sarjana strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tiada henti memberikan dukungan kepada seluruh mahasiswa Prodi PIAUD untuk menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan ikhlas, tulus dan sabar dalam memberikan arahan, tuntunan serta bimbingan hingga skripsi ini selesai.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di jenjang S1.
6. Ibu Umi Zamronah, S.Pd.AUD. selaku kepala sekolah TK Masyithoh II Sanansari, segenap guru dan karyawan, dan juga kepada seluruh orang tua siswa kelompok B, serta anak-anak kelompok B TK Masyithoh II Sanansari yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian penulis.
7. Orang tuaku tercinta Bapak Fauzan serta Ibu Umi Zamronah yang tak pernah berhenti mendukung baik secara moril maupun materil kepada penulis dengan tulus mendampingi dan mendoakan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
8. Kakak serta adikku tercinta, Mbak Zuhrotus Syarifah dan Adik Muhammad Faqih Maftuh El-Faiziy yang senantiasa memberikan semangat tiada henti dan selalu membantu dalam suka maupun duka hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Ar-Rohmah terkhusus Bapak KH. Muhammad Busyrowi serta Ibu Hj. Siti Khalimah, S.Pd. yang senantia memberikan dorongan, semangat, ilmu dan doa kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
10. Saudara tercintaku, Mbak Nur Azizah, Mbak Hnifatul Hamidah, Mbak Idamatul Khusna, dan Mbak Zuhrotus Syarifah yang tiada hentinya mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Adik-adik pondokku tercinta, Berliana, Rohmah, Latifah, Asna, Della, yang tiada bosannya mengingatkan penulis untuk mengerjakannya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Kuasa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum dikatakan sempurna karena adanya keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, dan semoga skripsi ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2020



Nurul Fauziah

NIM. 17104030072



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kajian teori	12
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan	48
BAB II GAMBARAN UMUM.....	50
A. Letak Geografis.....	50
B. Profil Sekolah.....	50
C. Sejarah Singkat.....	51
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	52
E. Struktur Organisasi	53
F. Kurikulum	54
G. Keadaan Pendidik.....	55
H. Keadaan Peserta Didik	56
I. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
J. Latar Belakang Pendidikan Orangtua	63
BAB III PEMBAHASAN	66
A. Kondisi Belajar Anak Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari di Masa Pandemi Covid-19.....	66

B. Penerapan Strategi Orangtua untuk Mengatasi Anak yang Jenuh Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Strategi untuk Mengatasi Anak yang Jenuh Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari.....	86
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
DOKUMENTASI	202



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi	107
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	107
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	110
Lampiran 4: Catatan Lapangan	111
Lampiran 5: Hasil Wawancara	117
Lampiran 6: RPPH Wali Murid	172
Lampiran 7: Surat Penunjukan Pembimbing	178
Lampiran 8: Bukti Seminar Proposal	179
Lampiran 9: Permohonan Izin Penelitian ke TK Masyithoh II.....	180
Lampiran 10: Kartu Bimbingan Skripsi	181
Lampiran 11: Sertifikat PPL	182
Lampiran 12: Sertifikat PLP-KKN Integratif	183
Lampiran 13: Sertifikat TOEFL.....	184
Lampiran 14: Sertifikat ICT	185
Lampiran 15: Sertifikat SOSPEM.....	186
Lampiran 16: Sertifikat PBAK.....	187
Lampiran 17: Sertifikat PKTQ.....	188
Lampiran 18: Sertifikat Lectora	189
Lampiran 19: Dokumentasi.....	190
Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup	202

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Pendidik TK Masyithoh II	55
Tabel 2	: Data Peserta didik Kelompok A1 TK Masyithoh II Sanansari Tahun Ajaran 2020/2021	57
Tabel 3	: Data Peserta didik Kelompok A2 TK Masyithoh II Sanansari Tahun Ajaran 2020/2021	58
Tabel 4	: Data Peserta didik Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari Tahun Ajaran 2020/2021	59
Tabel 5	: Daftar Fasilitas Umum TK Masyithoh II Sanansari.....	61
Tabel 6	: Daftar Fasilitas Kelas TK Masyithoh II Sanansari.....	62
Tabel 7	: Daftar Daya Listrik TK Masyithoh II Sanansari	63
Tabel 8	: Daftar Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari Tahun Ajaran 2020/2021.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan parenting	77
Gambar 2 Penilaian di grup wali.....	84



ABSTRAK

Nurul Fauziah. *Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang Bosan Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Laporan penelitian: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan pelaksanaan pembelajaran yang disebabkan oleh wabah pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah ini sudah berjalan hampir 10 bulan. Hal ini membuat anak merasa jenuh dengan kegiatan belajar yang monoton. Orangtua diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam menghadapi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja strategi yang diterapkan orang tua dalam mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi cpvid-19, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menerapkan strategi tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di TK Masyithoh II Sanansari, subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Milles dan Hubermen yaitu *data reduction, data display dan data conclusion drawing/verivication*, sedangkan untuk uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan kondisi belajar anak Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari di masa pandemi covid-19 yaitu tidak adanya teman dalam bertukar imajinasi serta kegiatan belajar yang dilakukan dengan suasana yang monoton sehingga menyebabkan kejenuhan pada anak. Hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan penerapan strategi orangtua untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari yang terdiri dari tiga point yaitu dengan mengulang perintah, memberikan dukungan psikologis anak, dan membarikan *reward*. Penerapan strategi ini dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa keinginan anak dalam mengerjakan kegiatan, dan dukungan dari pihak keluarga sedangkan faktor penghambat yaitu suasana hati anak yang buruk atau *bad mood*, tidak adanya pihak keluarga yang menggantikan ibu dalam melakukan pendampingan belajar, dan teman sebaya yang sering mengajak anak bermain.

Kata Kunci : *Strategi Orang Tua, Jenuh Belajar, Pandemi Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003).² Pendidikan pada dasarnya dapat dilakukan di mana saja, tidak hanya pembelajaran yang berada di dalam ruangan, namun pendidikan moral yang sering kali kita dapat melalui dunia suri tauladan orang tertentu juga dapat dikatakan sebuah pendidikan.

Seperti halnya sebuah bangunan, untuk dapat mendirikan bangunan yang kokoh diperlukan pondasi yang kuat pula, begitu juga dalam pendidikan. Pendidikan yang baik dan kokoh dapat terwujud apabila sumber daya manusianya juga memiliki pribadi yang baik dan kuat. Terlebih di era saat ini, di mana dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin hari terus berkembang dengan pesat, sangat diperlukan adanya penanaman nilai-nilai yang baik kepada setiap individu, sehingga nantinya diharapkan akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan kuat.

Pembentukan pribadi yang baik dan kuat ini, tentu saja tidak bisa didapatkan secara instan. Diperlukan adanya proses berkelanjutan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pribadi tersebut sejak usia dini. Usia dini

² Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

sering kali disebut dengan *golden age* yang artinya usia keemasan yang berkisar antara 0-6 tahun. Penggunaan istilah *golden age* ini, dikarenakan anak pada usia dini masih memiliki pikiran dan hati yang suci, sehingga berpengaruh terhadap lebih mudahnya anak dalam menerima *input*/masukan berupa pembiasaan nilai-nilai serta pendidikan yang baik pada usia ini.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penanaman nilai-nilai serta pendidikan yang baik sejak usia dini (*golden age*) merupakan pondasi penting yang harus dibangun terlebih dahulu untuk membentuk pribadi yang baik dan kuat sebagai usaha nyata dalam perwujudan pendidikan yang baik dan kokoh. Pendidikan Anak Usia Dini atau yang saat ini lebih kita kenal dengan istilah PAUD, sangat dianjurkan supaya anak mendapatkan pendidikan yang layak dan benar. Sehingga tidak heran apabila standar pendidik untuk tingkat PAUD harus S1, dikarenakan pentingnya pembentukan pondasi yang kuat terhadap kepribadian anak berada pada usia ini. Pendidikan anak usia dini ini terbagi menjadi 2 golongan, yaitu PAUD formal dan PAUD informal. PAUD formal terdiri atas TK dan RA, sedangkan PAUD nonformal terdiri atas KB, TPA, dan sejenisnya.³

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun.⁴

Usia dini merupakan usia yang sangat kritis untuk memberikan penanaman

³ Mukhtar Latif, dkk, "*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*", (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31.

⁴ Fadhilah Hayati Hasan, "*Strategi Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini*", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018, hlm. 1.

nilai-nilai yang baik, dalam hal menanamkan karakter yang baik, perlu pemahaman yang mendalam juga bagi pendidik maupun bagi orang tua. TK Masyithoh II Sanansari salah satunya, TK tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di dusun Sanansari, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dan Provinsi DIY. TK tersebut sudah banyak mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Hal tersebut didukung dengan adanya peran wali murid dalam segala kegiatan yang menunjang terlaksananya pembelajaran, sehingga antara pendidik dan wali murid saling bersinergi. Selain itu peran wali murid dalam lingkungan sekolah ini juga sangat penting. Koordinasi antara orang tua peserta didik dengan lembaga sekolah sangat perlu dilakukan. Tentu sangat wajar apabila koordinasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik dikatakan sangat penting, karena keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam mencerdaskan anak-anak sebagai penerus bangsa, karena jalur pendidikan ini merupakan model pendidikan tertua yang pernah ada.⁵

Koordinasi antara orang tua peserta didik dan pendidik ini biasanya dilakukan setiap triwulan, namun bisa juga berganti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁶ Namun semenjak Desember 2019, Negara diseluruh dunia terjangkit virus yang hingga saat ini masih belum meredah. Wabah covid-19 ini memberikan pengaruh yang sangat besar di dalam dunia pendidikan. Di mana pembelajaran yang dilakukan berupa pembelajaran daring (dari jaringan).

⁵ Ali Nugraha, dkk, “*Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 2.3.

⁶ Hasil observasi TK Masyithoh II Sanansari pada Hari Selasa, 08 September 2020 pukul 08.00.

Keadaan tersebut lebih menyulitkan pihak lembaga dalam menjalin koordinasi dengan orang tua. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan berbasis pemberian tugas, maka peran orang tua dalam membantu anak menyelesaikan kegiatan yang diberikan lembaga menjadi sangat penting. Keadaan orang tua peserta didik yang dapat dikatakan gaptek (gagap teknologi) ini membuat pihak sekolah memberikan keringanan dalam pemberian tugas tersebut, yaitu dengan orang tua datang ke sekolah setiap satu minggu sekali guna mengambil dan mengembalikan kegiatan yang diberikan pendidik.⁷ Berbagai aktivitas anak yang awalnya dilakukan di sekolah semua dilakukan di rumah, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ditemui berbagai kendala seperti kesulitan belajar dari rumah, menurunnya minat belajar anak, serta tugas yang terlalu banyak sehingga dapat memicu kejenuhan pada diri anak.⁸ Pemberian tugas yang banyak dengan suasana belajar yang monoton ini dapat membuat keadaan anak menjadi apatis dan sinis, anak akan mudah marah, malas belajar bahkan frustrasi.

Berdasarkan data lapangan, keadaan siswa di TK Masyithoh II Sanansari ini sudah lama mengalami kejenuhan dalam pembelajaran *online* ini. 15 dari 19 peserta didik yang mengeluh terhadap pembelajaran secara daring. Kejenuhan tersebut dibuktikan dengan adanya keterlambatan setiap peseta

⁷ Hasil observasi TK Masyithoh II Sanansari pada Hari Selasa, 08 September 2020 pukul 08.00.

⁸ Ade Agustiani. M. Fauziddin, "Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 Issue 2, 2021, hlm. 1731.

didik dalam mengirimkan tugas kegiatan yang sudah diberikan oleh pendidik.⁹ Bukti konkrit yang memperkuat bahwa peserta didik sudah mengalami kejenuhan adalah ketika pengambilan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali ini sangat disambut dengan antusias oleh anak dengan keikutsertaan anak pada program tersebut, hal ini dikarenakan pada saat itulah anak dapat bertemu dengan guru juga teman-temannya di sekolah, sedangkan dari pihak sekolah memberikan himbauan kepada orangtua supaya anak tidak mengikuti pengambilan kegiatan tersebut.¹⁰ Selain itu kejenuhan anak dalam belajar ini juga dibuktikan dengan anak lebih memilih ikut bergabung dengan tetangga terdekat dalam mengerjakan kegiatan yang sudah diberikan oleh pendidik. Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan strategi orangtua untuk membujuk anak agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, sehingga anak tetap mau mengerjakan kegiatan yang diberikan pendidik meskipun dalam keadaan jenuh.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Anak Yang Jenuh Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari”. Alasan TK Masyithoh II Sanansari dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan terdapat keunikan tersendiri yang dirasa penting oleh peneliti. Dimana banyak orangtua TK Masyithoh II Sanansari yang gagap akan teknologi, namun tetap berusaha keras supaya anaknya mampu

⁹ Hasil observasi TK Masyithoh II Sanansari pada Hari Selasa, 08 September 2020 pukul 08.00.

¹⁰ Hasil Observasi TK Masyithoh II Sanansari pada Hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 08.00-10.00.

menyelesaikan tugas kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, anak ikut serta dalam pengambilan tugas tersebut, padahal orangtua tidak meminta anaknya untuk ikut. Tidak sedikit anak mau diajak pulang ketika berada di sekolah, bahkan ada anak yang sampai menangis. TK Masyithoh ini terakreditasi B pada 21 Agustus 2019 dan diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD dan PNP).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi belajar anak Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana penerapan strategi orangtua untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menerapkan strategi untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi Covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi belajar anak Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari di masa pandemi covid-19.

2. Mengetahui penerapan strategi orangtua untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari.
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menerapkan strategi untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Manfaat dari penelitian ini secara teoretik adalah supaya dapat menambah pengetahuan mengenai strategi orangtua dalam mengatasi anak yang jenuh belajar, selain itu juga dapat menjadi acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Menambah pemahaman praktis untuk orangtua dan pendidik mengenai strategi orangtua dalam mengatasi anak yang mengalami kejenuhan dalam proses belajar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ita Musliani, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018

dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah pada buku Islamic Parenting karya M. Fauzi Rachman)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam mendidik anak sangatlah penting, terbukti dengan perubahan peran yang dilakukan orangtua, yaitu menjadi seorang guru, seorang polisi, sebagai teman, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator.¹¹

Perbedaan Skripsi milik Ita Musliani dengan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu peneliti menggunakan metode Kualitatif Deskriptif sedangkan Skripsi Ita Musliani menggunakan metode pustaka yaitu berupa kajian literature melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Selain itu perbedaan antara peneliti dengan skripsi Ita Musliani adalah focus pembahasan, dimana peneliti lebih memfokuskan strategi atau langkah-langkah orangtua dalam menangani anak sedangkan skripsi Ita Musliani terfokus dalam apa saja peran orangtua dalam mendidik anak. Persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi Ita Musliani sama-sama membahas mengenai pengaruh orangtua dalam pengasuhan anak.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Ade Agusriani dan Mohammad Fauziddin dengan judul “*Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini menerangkan bahwa orangtua telah melakukan berbagai strategi

¹¹ Ita Musliani, “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah pada buku Islamic Parenting karya M. Fauzi Rachman)*”, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.

dalam mengatasi kejenuhan anak selama belajar di rumah.¹² Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama membahas strategi orangtua dalam mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi covid-19.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Fadhilah Hayati Hasan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2018 ini berjudul “*Strategi Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini*”. Penelitian ini menyimpulkan mengenai strategi pengasuhan orangtua untuk mengatasi perilaku yang *sibling rivalry* berupa dengan mengajarkan anak bersikap mandiri, memberikan pengertian, mendampingi, mencari solusi, juga mengajarkan sikap kedisiplinan anak.¹³ Pada penelitian milik Fadhilah Hayati Hasan terfokus pada strategi orangtua dalam mengatasi *problem* berupa perselisihan antar anak, sedangkan penelitian milik peneliti terfokus pada strategi orangtua dalam mengatasi kebosanan anak selama masa pandemi covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif

¹² Ade Agusriani. M. Fauziddin, “Mengatasi Kejenuhan...”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 Issue 2, 2021, hlm. 1729.

¹³ Fadhilah Hayati Hasan, “*Strategi Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, 2018.

Deskriptif, juga sama-sama mengulas strategi orangtua dalam mendidik anak, meskipun fokus penelitiannya berbeda.

- d. Skripsi Ema Rosita, dengan judul “*Konsep dan Strategi Pekerja Muslimah dalam Pengasuhan Anak di Kelurahan Purbaya, Kotagede, Yogyakarta*”. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini menjelaskan mengenai peran ganda seorang wanita yaitu sebagai seorang pekerja dan seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak menggunakan strategi mendisiplinkan serta melindungi anak dalam proses kedewasaan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Erna Rosita adalah sama-sama meneliti mengenai strategi orangtua dalam mendidik atau mengatasi anak, juga sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rosita dengan peneliti terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian Erna Rosita menekankan mengenai strategi seorang pekerja muslimah yang memiliki pekerjaan ganda, sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus dalam strategi orangtua dalam menangani anak yang jebuh, adapun subyek yang digunakan pada penelitian Erna Rosita adalah Pekerja Muslimah di Purbaya, Kotagede sedangkan subyek penelitian

¹⁴ Ema Rosita, “*Konsep dan Strategi Pekerja Muslimah dalam Pengasuhan Anak di Kelurahan Purbaya, Kotagede, Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, 2008.

ini adalah siswa kelompok B TK Masyithoh II Sanansari, Piyungan, Bantul.

- e. Tesis milik Resca Mia Rosadi Mahasiswa S2 Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Koensentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 dengan judul “*Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Pada Anak Autis*”. Tesis ini menyimpulkan bahwa dengan menjadi orangtua dari anak penyandang autis memiliki beberapa strategi yang berbeda dalam mendidiknya, diantaranya lebih menekankan pada praktek dan meniru pendamping.¹⁵ Tesis Resca Mia terfokus pada strategi orangtua dari anak penyandang autis, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada anak yang merasa jenuh/bosan.
- f. Jurnal karya Sidiq Fatonah dengan judul “*Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Penelitian ini menerangkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan berpotensi baik, realistis dan bijaksana. Tidak ada anak yang nakal, hanya saja anak memerlukan waktu yang cukup lama dalam bersosialisasi.¹⁶ Lingkungan anak tinggal merupakan penyebab mereka bermasalah. Penelitian Sidiq Fatonah terfokus pada penanganan anak yang nakal dikarenakan

¹⁵ Resca Mia Rosadi, “*Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Pada Anak Autis*”, Tesis, Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*, Koensentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pascasarjana, 2019.

¹⁶ Sidiq Fatonah, “Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam”, *Jurnal PAI* vol.4. No.2, 2009, hlm. 14.

belum ada jalan keluar untuk memberikan penanganan kepada anak yang nakal, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada strategi atau penanganan anak yang merasa bosan di TK Masyithoh II Sanansari.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Meskipun memiliki kesamaan tema dalam mencari strategi dalam menangani *problem* anak namun dalam segi subyek dan obyek penelitian ini berbeda. Keenam hasil penelitian ini belum mengungkapkan mengenai Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak Yang Jenuh Belajar di Masa Pandemi covid-19 Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari.

F. Kajian Teori

1. Strategi Orangtua

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pertama kali dikenal hanya ada di kalangan militer.¹⁷ Didalam sebuah peperangan terdapat sebuah pemimpin dalam menyusun strategi tersebut. Semakin bagus strategi yang digunakan, maka presentase kemenangan sangatlah besar. Dalam perwujudannya, strategi akan diwujudkan dan dikembangkan pada keadaan nyata dalam medan pertempuran.

¹⁷ Suyadi, “*Strategi Pembelajaran ...*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

Namun, seiring berjalannya waktu, strategi tidak lagi hanya digunakan dikalangan peperangan. Dalam dunia pendidikan strategi sangatlah berpengaruh. Dimana strategi ini digunakan sebagai siasat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan kata lain, strategi dalam dunia pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Strategi secara garis besar merupakan siasat yang dibuat untuk dapat mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁹ Strategi merupakan siasat atau cara, yang berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh komando untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum strategi merupakan sebuah garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁰

Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai siasat seorang pendidik dalam mendesain sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut O'Malley dan Chamot strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung untuk menghubungkan bahasa kedua atau bahasa

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Mangun Budiyanto, dkk, "*Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*", (Yogyakarta: Griya Santri, 2012), hlm. 28.

²⁰ Muhammad Warif, "*Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 4 Nomor 1, 2019, hlm. 44.

asing.²¹ Untuk memahami makna strategi secara mendalam, ada beberapa istilah yang maknanya dapat disamakan dengan strategi, diantaranya pendekatan, model, metode, dan teknik.²² Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan merupakan proses, perbuatan, atau cara mendekati.²³ Pendekatan juga dapat diartikan sebagai sikap atau pandangan sesuatu yang berupa asumsi. Menurut Roy Killen menyebutkan bahwa strategi maupun metode bersumber pada dua pendekatan dalam pembelajaran.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana atau tindakan-tindakan yang memanfaatkan hal-hal disekitar untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, yang kemudian perencanaan tersebut dilakukan secara nyata.

b. Strategi Orangtua

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, orangtua merupakan ayah dan ibu kandung.²⁵ Sedangkan menurut A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, orangtua adalah ibu dan bapak yang dikenal mula pertama oleh putrinya.²⁶ Dan H.M Arifin juga

²¹ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 2, 2018, hlm. 109.

²² Suyadi, "*Strategi Pembelajaran...*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 14.

²³ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, "*Strategi ...*", hlm. 110.

²⁴ Suyadi, "*Strategi Pembelajaran...*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.629.

²⁶ A.H. hasanuddin, "*Cakrawala Kuliah Agama*", (Suarabaya: Al-Ikhlal, 1984), hlm. 155

mengungkapkan bahwa, orangtua menjadi kepala keluarga.²⁷ Orangtua merupakan tulang punggung dari segala perbuatan anak, yang artinya tanggung jawab atas segala perilaku anak berada pada pendidikan dari orangtua. Dapat disimpulkan bahwa strategi orangtua merupakan cara dari orangtua dalam melakukan sesuatu hal secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran orangtua dalam pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Karena orangtua yang pertama kali mengetahui perubahan dan perkembangan karakter serta kepribadian anak. Orangtua juga yang menjadi pedoman kelak anak akan memiliki pribadi yang baik atau buruk. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua merupakan pendidikan yang berpedoman terhadap kasih sayang, karena orangtua merupakan pendidik sejati, yang tanpa disuruh oleh siapapun mereka akan tetap menjadi pendidik untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²⁸

Pada kehidupan nyata, ibu merupakan pemegang peran penting dalam proses pertumbuhan anaknya. Sejak anak masih di dalam kandungan hingga anak dilahirkan, ibu merupakan orang pertama yang berada disamping anak. Pendidik seorang ibu

²⁷ H.M. Arifin, "*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*", (Jakarta: bulan Bintang, 1987), hlm. 74.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sedikit pun. Untuk itu, inilah yang menjadi salah satu alasan kenapa kebanyakan anak lebih menyayangi ibu dibanding anggota keluarga yang lain.

Sebagaimana seperti Hadits yang sudah disampaikan oleh Rasulullah SAW:²⁹

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَةِ قَالَ أُمَّكَ
قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمَّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya: "Seorang sahabat datang kepada Nabi Saw.. Kemudian bertanya: "Siapakah manusia yang paling berhak untuk dihormati?", Nabi menjawab:"Ibumu", kemudian siapa Wahai Nabi?, "Ibumu" jawab Nabi lagi, "kemudian siapa lagi Wahai Nabi?:" Ibumu" kemudian siapa Wahai Nabi? "bapakmu", jawab Nabi kemudian."

Namun dalam hal pendidikan seorang anak, ayah juga menjadi teladan bagi anaknya. Ayah merupakan sosok lelaki yang memiliki tanggung jawab penuh untuk keluarganya dimata seorang anak. Untuk itu, peran ayah dalam sebuah pendidikan anak juga sangat penting. Karena sosok lelaki yang pertama kali anak kenal adalah ayahnya. Sehingga untuk menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, kerjasama antara seorang ayah dan ibu sangatlah penting dalam memberikan pendidikan terhadap anak.

²⁹ Ulil Hadrawy, "Islam Sangat Memuliakan Perempuan", 2012, dalam web: <https://islam.nu.or.id/post/read/41477/islam-sangat-memuliakan-perempuan> (diakses pada Kamis, 17 September, pukul 11.20).

Orangtua diharuskan memiliki strategi dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Strategi orangtua ini merupakan sebuah langkah-langkah dari orangtua untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yang difokuskan kepada pendidikan anak. Karena perkembangan pada anak ini sangat baik dilakukan ketika anak memasuki usia *golden age*, dimana usia tersebut berkisar antara usia 0-6 tahun. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anaknya adalah:³⁰

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab alami yang setiap anak memerlukan dorongan untuk dapat berkembang. Misalnya dalam pemenuhan kebutuhan bahan pokok berupa sandang, papan dan juga pangan yang dapat memicu 6 aspek perkembangan anak.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, tanggung jawab ini dilakukan oleh orangtua sebagai bentuk kasih sayang yang tulus tanpa ada sebuah paksaan. Dimana orangtua menanggung penuh tanggung jawab atas kesehatan anak. Orangtua wajib melindungi anak baik dari segi kesehatan jasmani maupun rohani.

³⁰ Zakiah Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kelak akan berguna bagi anak ketika sudah dewasa
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT untuk mencapai tujuan akhir kehidupan setiap muslim.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orangtua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orangtua, atau bahkan berdasarkan kata orang jaman dahulu, namun berdasarkan teori-teori yang sudah jelas kebenarannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Didunia pendidikan, perpaduan kerja sama antara pendidik dengan orangtua sangatlah penting. Koordinasi dalam berbagai hal ini merupakan cara yang paling efektif dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang maksimal. Dimana orangtua tetap menjadi madrasah utama ketika di rumah, dan memberikan kepercayaan penuh terhadap pendidik ketika berada di sekolah. Menurut Ki Hadjar Dewantara, keluarga merupakan pendidik yang pertama dan

utama.³¹ Keluarga yang menjadi landasan pendidikan atau percontohan anak merupakan orangtua.

Berdasarkan ranah sosial, peran keluarga dan juga sekolah selama ini dipisahkan. Namun pada kenyataannya, persepsi ini sangat bertentangan dengan pemahaman baru yang menjelaskan bahwa justru kerjasama antara lembaga pendidikan dengan keluarga sangat penting karena akan menumbuhkan jalinan yang harmonis dan selaras dan menguntungkan kedua belah pihak.³²

”Asy-Syaikh Muhammad Al-Khidr Husain r.a berkata: Sesungguhnya jiwa dapat tumbuh dengan pendidikan yang baik sebagaimana tubuh dapat tumbuh dengan gizi yang baik. Pertumbuhan tubuh memiliki batas yang jelas dan tidak akan terlewati. Apabila sudah mencapai puncak, akan kembali mundur kebelakang. Sementara, pertumbuhan jiwa berkaitan erat dengan kehidupan seseorang. Tidak akan berhenti sampai berhentinya napas atau meninggalkan madrasah alam nan luas ini.”³³

Menurut KH Ahmad Mustain Syafii pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Quran (MQ) Jombang, menjelaskan beberapa fase berbeda dalam mendidik anak. Pembagian tahapan

³¹ Mukhtar Latif, dkk, “*Orientasi Baru ...*”, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 255.

³² Ali Nugraha, dkk, “*Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 8.5.

³³ M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 187.

ini sesuai dengan ajaran Nabi SAW yang tersirat dalam beberapa hadits, di antaranya:³⁴

1) Usia 0-7 tahun, anak sebagai raja

Maksud dari kalimat tersebut merupakan orangtua dalam mendidik anak memperlakukannya seperti halnya raja, memberi nasihat tanpa kekerasan, juga memberikan kebebasan anak dalam mengembangkan aspek pribadinya namun tetap dalam pantuan orangtua.

2) Usia 7-14 tahun, anak sebagai tawanan perang

Maksud kata tersebut merupakan orangtua perlu memberikan ketegasan dalam mendidik anaknya. Karena diusia tersebut merupakan usia rawan dimana kebanyakan anak berubah menjadi baligh dan anak sedang berada dimasa perpindahan dari anak-anak menjadi remaja. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya yang menerangkan orangtua diperbolehkan memukul anak apabila sudah berusia 10 tahun namun anak belum mau mengerjakan sholat.³⁵ Itu merupakan bukti tauladan Rasulullah SAW kepada orangtua untuk mengajarkan ketegasan kepada orangtua ketika anak sedang memasuki usia tersebut.

3) Usia 14-21 tahun, anak sebagai sahabat

³⁴ Ubudiyah, "Fase Mendidik Anak dalam Islam", dalam web: <https://islam.nu.or.id/post/read/104206/fase-mendidik-anak-dalam-islam>, diunduh pada Minggu, 18 Oktober 2020 pukul 18.43.

³⁵ *Ibid.*

Diusia tersebut anak sudah menjajakan usia dewasa. Dimana anak sudah dapat berfikir dalam menentukan sebuah keputusan. Dimasa tersebut pula banyak anak-anak akan mulai terbuka dengan orangtua mengenai malah pribadinya, sehingga sering kali anak menjadikan orangtua sebagai teman curhat. Orangtua sebaiknya juga menganggap anak tersebut sebagai seorang sahabat, dan mendukung penuh anak dalam menyelesaikan masalah.

Sebagai orangtua yang bijak perlu sekali orangtua menerapkan strategi yang tepat untuk digunakan ketika di rumah. Selain dapat menjadikan anak menjadi disiplin, juga dapat membantu anak membiasakan melakukan pembelajaran dengan tertib. Strategi yang dapat diterapkan oleh orangtua terdiri dari 10 macam, di antaranya:³⁶

1) Berteman dengan anak

Seseorang merupakan cerminan dari temannya. Dapat diartikan bahwa seorang teman merupakan sebuah bentuk cerminan kepribadian dari diri seseorang. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga membutuhkan pertemanan untuk memberi pengaruh pada jiwa anak.³⁷

Teman yang terbaik dalam dunia anak adalah keluarga, dimana rasa kehangatan kasih sayang seorang keluarga akan

³⁶ M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, "*Prophetic Parenting...*", (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 187.

³⁷ *Ibid.*

terasa kedalam tubuh juga psikis anak. Sehingga akan memberikan energi positif dalam perkembangan 6 aspek anak.

2) Menanamkan kegembiraan pada anak

Anak-anak dengan segala kesucian dan kemurnian sangat menyukai suasana gembira. Bahkan mereka merupakan sarana kegembiraan bagi orang dewasa.³⁸ Sehingga kegembiraan dapat memberikan energi positif untuk perkembangan jiwa anak.

Nabi Muhammad SAW selalu menanamkan kegembiraan di hati anak-anak, dengan cara:³⁹

- a) Menyambut kedatangan mereka (anak-anak)
- b) Mencium dan bercanda
- c) Mengusap kepala
- d) Menggendong dan menimang
- e) Memberikan makanan
- f) Makan bersama mereka.

Beberapa cara tersebut dilakukan oleh Rasulullah SAW untuk membentuk emosi dan perasaan anak, karena dalam kegembiraan terdapat pengaruh yang kuat untuk anak.

3) Mengadakan perlombaan, dan memberikan hadiah bagi pemenang

Perlombaan merupakan salah satu bentuk penggerakan semangat untuk semua jenjang usia. Terlebih untuk anak-anak

³⁸ *Ibid*, hlm. 189.

³⁹ *Ibid*, hlm. 190.

yang masih sangat senang apabila di dalam perlombaan tersebut terdapat sebuah hadiah. Perlombaan ini selain sebagai pemacu semangat, juga mengajarkan anak supaya dapat bersikap sportif, yang artinya anak dapat menerima kekalahan dengan hati yang lapang, dan menerima kemenangan dengan rendah hati atau tidak sombong.

Namun untuk konsep ini kurang tepat apabila dilakukan oleh orangtua ketika berada di rumah, sehingga strategi orangtua yang sebaiknya digunakan yaitu berupa kolaborasi antara anak dengan orangtua atau dengan temannya, sehingga anak dapat berlatih kerjasama dengan baik bukannya berusaha menjadi pemenang dalam setiap hal.

4) Memotivasi dan mendukung potensi anak

Dunia anak-anak adalah dunia bermain, mereka belajar melalui bermain. Sehingga setiap permainan dapat memunculkan sebuah pembelajaran untuk anak. Usia anak-anak juga merupakan masa untuk menggali potensi. Anak dibebaskan dalam melakukan hal-hal yang mereka sukai untuk menunjang potensinya. Penunjang potensi anak tersebut dibutuhkan sebuah motivasi mental maupun tubuh, yang sehingga anak lebih bersemangat dalam menunjukkan potensi yang dimilikinya.

5) Memberikan pujian dan sanjungan

Energi positif yang lainnya adalah memberikan sebuah pujian atas segala perbuatan yang sudah dilakukan oleh anak. Pemberian pujian untuk anak itu tidak hanya membuat anak merasa senang, tetapi juga membuat jiwa anak merasa nyaman, sehingga apabila anak melakukan kesalahan kemudian orangtua membenarkan dengan perkataan yang baik dan diikuti dengan sanjungan maka anak akan segera melakukan perbaikan perilaku sesuai dengan yang dikatakan orangtua.

6) Bermain bersama anak

Bermain bersama anak dapat membantu anak dalam mengungkapkan apa yang dipendam.⁴⁰ Selain itu bermain bersama anak dapat menjadi rangsangan terbesar orangtua dalam menunjang perkembangan 6 aspek anak.

7) Menumbuhkan rasa percaya diri anak

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak, dibutuhkan sebuah dukungan penuh dari pihak keluarga. Karena apabila orang terdekat yang anak kenal tidak memberikan dukungan atas sebuah perbuatan yang dilakukan anak, maka anak akan merasakan malu-malu apabila anak hendak unjuk diri. Rasulullah SAW menggunakan beberapa metode dalam menunjang rasa percaya diri anak, yaitu:⁴¹

a) Menkuatkan keinginan anak

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 195.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 197.

- b) Membantun kepercayaan sosial
- c) Membangun kepercayaan ilmiah
- d) Membangun kepercayaan finansial.

8) Mengabulkan keinginan anak

Semakin dini usia anak, semakin harus dikabulkan keinginannya.⁴² Karena anak merasa bahwa apa yang mereka inginkan merupakan apa yang mereka butuhkan. Apabila hal yang mereka inginkan dikabulkan, maka anak akan merasa sangat senang sekali, begitupun sebaliknya apabila apa yang diinginkan anak tidak dikabulkan, maka anak akan merasa sangat kecewa.

Namun dalam hal ini, orangtua wajib membatasi dalam pemenuhan keinginan anak. Orangtua juga harus sesekali menolak keinginan anak diikuti dengan penjelasan mengenai tidak dikabulkannya keinginan tersebut.

9) Melakukan pengulangan perintah

Anak kecil merupakan anak yang masih suci dalam pikiran maupun hatinya. Sehingga dalam melakukan sebuah perintah perlu pengulangan berkali-kali supaya perintah tersebut dapat tertanam di hati dan pikirannya.

10) Memberi *reward* dan *punishment*

⁴² *Ibid*, hlm. 203.

Memberikan *reward* (hadiah) dan juga *punishment* (ancaman) terhadap anak sudah sering dipraktikkan oleh masyarakat umum. Memberikan hadiah selain membuat anak senang juga dapat membuat anak merasa senang. Namun perlu juga anak diberikan ancaman yang mendidik tanpa harus merusak mental anak, supaya anak tidak selalu mengharapkan sebuah hadiah kepada orang lain.

2. Kejenuhan/ Bosan

a. Pengertian Kejenuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jenuh adalah jemu; bosan, atau kenyang; puas sekali (sehingga menjadi bosan), penuh (sehingga tidak mampu memuat tambahan lagi).⁴³

Berikut ini beberapa pengertian mengenai kejenuhan menurut para ahli:

- 1) Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy, kejenuhan merupakan tekanan yang mendalam sehingga sudah mencapai titik jenuh.⁴⁴
- 2) Menurut Muhibbin Syah, jenuh merupakan jemu atau bosan dimana system akal sudah tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁵

⁴³ KBBI online, diakses pada web <https://kbbi.web.id/jenuh> (Kamis, 17 September 2020, pukul 21:16).

⁴⁴ Abu Abdirrahman Al-Qawi, "*Mengatasi Kejenuhan*", (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm. 1.

⁴⁵ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 181.

3) Menurut Sayyid Muhammad Nuh, jenuh atau future adalah suatu penyakit hati (rohani) yang menyebabkan efek negatif berupa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sebuah kegiatan yang sebelumnya pernah dilakukan dengan semangat bahkan menggebu-gebu serta efek terberatnya dapat memutuskan kegiatan tersebut sama sekali.⁴⁶

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kejenuhan adalah kondisi dimana otak ataupun fisik sudah merasa jemu terhadap kegiatan yang dilakukan secara monoton.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan

Kejenuhan merupakan sebuah proses perusakan fisik, emosi, psikis, yang disebabkan oleh keadaan yang monoton sehingga dapat menyebabkan stress. Menurut Ni'matul Fauziah kejenuhan dapat dialami akibat kelelahan jasmani yang dialami oleh beberapa anggota tubuh seperti kaki, jari-jari tangan, lengan, tonus (tegangan otot) dan lainnya.⁴⁷

Menurut Abu Abdirrahman Al-Qowiy, penyebab dari kejenuhan adalah:⁴⁸

⁴⁶ Sayyid Muhammaad Nuh, "*Penyebab Gagalnya Dakwah*", (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 15.

⁴⁷ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. X, No. 1, Juni 2013. hlm: 99-108.

⁴⁸ Abu Abdirrahman Al-Qawi, "*Mengatasi ...*", (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm. 79.

- 1) Kesibukan yang monoton
- 2) Prestasi berhenti/*mandeg*
- 3) Lemah terhadap minat
- 4) Tidak selarasnya hati nurani
- 5) Kegagalan dalam berusaha
- 6) Penghargaan yang tidak ada
- 7) Terlalu kaku terhadap sebuah kegiatan
- 8) Perlakuan yang buruk

Sedangkan menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning* kejenuhan dikategorikan menjadi tiga macam, antara lain:⁴⁹

- 1) Keletihan indera
- 2) Keletihan fisik
- 3) Keletihan mental.

Secara garis besar, faktor dari kejenuhan terbagi menjadi dua bagian diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁰

- 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam atau dari diri sendiri. Faktor tersebut digolongkan menjadi dua bagian, diantaranya:⁵¹

- a) Faktor fisiologis

⁴⁹ Muhibbin Syah, "*Psikologi ...*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 182.

⁵⁰ Thursen Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2004), hlm. 11.

⁵¹ Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 249.

Kondisi dimana organ tubuh sudah merasa lemah dan mengalami penurunan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga hal-hal yang dilakukan tidak berbekas.⁵²

b) Faktor psikologis

Kondisi dimana keadaan mental seseorang sudah menurun sehingga keadaan tubuh menjadi lemah, atau lesu dan tidak dapat melakukan sebuah kegiatan dengan maksimal. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁵³

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan keadaan yang memicu seseorang melalui kondisi luarnya. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi beberapa diantaranya:

a) Faktor keluarga

b) Faktor sekolah

c) Faktor masyarakat

d) Faktor waktu

c. Cara mengatasi kejenuhan

⁵² Muhibbin Syah, "*Psikologi ...*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 185.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 191.

Menurut Paryati Sudarman cara mengatasi kejenuhan dengan membuat suasana yang berbeda dari biasanya.⁵⁴ Selain itu beberapa strategi dalam mengatasi kejenuhan adalah:

- 1) Mengambil inisiatif untuk merubah hal lama menjadi hal baru
- 2) Mengganti sebuah kegiatan
- 3) Kembali belajar
- 4) Menfaatkan keahlian di bidang lain
- 5) Menciptakan suasana hati yang senang

Kejenuhan merupakan sebuah *problem* yang tidak dapat dikatakan biasa saja. Akibat dari kejenuhan ini dapat menyebabkan seseorang melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu setiap individu hendaknya melawan sebuah kejenuhan tersebut dengan melakukan sebuah hal yang menurutnya dapat membangkitkan semangat kembali. Menurut Armand T. Fabella, beberapa strategi lain untuk mengatasi kejenuhan adalah:⁵⁵

- 1) Meningkatkan jati diri supaya menjadi pribadi yang lebih baik
- 2) Mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru
- 3) Melakukan kegiatan sengan santai
- 4) Mengembangkan minat-minat terbaru
- 5) Melakukan gerak badan secara teratur
- 6) Mengembangkan keterampilan dalam mengatur waktu
- 7) Mengembangkan rasa humoris terhadap orang lain.

⁵⁴ Paryati Sudarman, "*Sukses dan Prestasi*", (Jakarta: Mitra Utama, 2003), hlm. 66.

⁵⁵ Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mengatasi Stres*, (Jakarta: Indonesia Publishing House, 1993), hlm. 119.

Sedangkan menurut Abdirrahman Alqawiy, langkah-langkah praktis dalam mengatasi kejenuhan adalah:⁵⁶

- 1) Istirahat sejenak
- 2) Mengubah keadaan sekitar
- 3) Pelihara kebersihan dan juga kerapian
- 4) Mencari kesibukan lain
- 5) Mengonsumsi buah segar
- 6) Mandi air dingin
- 7) Lakukan tindakan pemijatan
- 8) Bercerita dengan orang lain
- 9) Mencari hiburan yang membuat suasana hati senang.

Dari berbagai strategi yang telah diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa cara mengatasi sebuah kejenuhan untuk anak usia dini dapat berupa mengalihkan kegiatan secara monoton dengan kegiatan yang berbeda, contohnya apabila anak sedang belajar dapat dialihkan dengan mempelajari hal-hal yang disekitarnya, sehingga anak tidak hanya belajar melalui media kertas, namun anak juga dikenalkan dengan permasalahan di lingkungan sekitarnya. Selain itu anak juga diajak untuk bermain atau jalan-jalan sebagai cara mengembalikan *mood* anak yang buruk, juga memberikan *reward* kepada anak apabila anak telah menyelesaikan tugasnya secara baik.

⁵⁶ Abu Abdirrahman Al-Qawiy, , “*Mengatasi ...*”, (Jakarta: Khalifa, 2004), hlm. 140.

3. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan krisis kesehatan pertama di dunia yang sedang terjadi saat ini. Hampir seluruh Negara memutuskan segala bentuk aktifitas supaya dapat memutus rantai persebaran virus tersebut. Virus ini bermula di Wuhan, Cina pada 31 Desember 2019. Hingga pada awal Januari virus tersebut mulai tersebar ke penjuru dunia, tanpa terkecuali Indonesia.

Informasi mengenai virus ini masih sangat terbatas karena banyak hal yang masih diteliti terutama mengenai informasi asal mula datangnya virus ini, yang hingga saat ini masih simpang siur bahwa virus ini berawal mula dari hewan kelelawar.

Infeksi Covid-19 ini merupakan suatu pandemi covid-19 baru dengan penyebaran antar manusia dengan cepat.⁵⁷ Penularan pandemi Covid-19 ini diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan kejadian penularan kepada petugas kesehatan yang merawat pasiennya.

Berdasarkan panduan *Surveilans* atau pengamatan dari WHO mengenai Corona virus 2019 (Covid-19) per 20 Maret

⁵⁷ Feni Fitriani, "Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia", *Jurnal Respiologi Indonesia* Vo. 40 No. 2, April 2020, hlm. 128.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 122.

2020, deifinisi infeksi Covid-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Kasus Terduga (*suspect case*)
 - a) Pasien dengan gangguan napas akut (demam dan disertai salah satu gejala yang mendukung) serta memiliki riwayat perjalanan atau bertempat tinggal di daerah yang terjangkit.
 - b) Pasien dengan gangguan napas akut dan berkontak langsung dengan pasien terjangkit.
 - c) Pasien dengan gejala sesak napas berat (demam disertai salah satu gejala yang mendukung) dan tidak ada alternatif penjelasan mengenai diagnosis tentang penyakit tersebut.
- 2) Kasus kemungkinan (*probable case*)
 - a) Kasus terduga dengan hasil yang belum dapat dipastikan (sedang menunggu hasil SWAB keluar)
 - b) Kasus terduga yang tesnya tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun.
- 3) Kasus terkonfirmasi yang artinya pasien tersebut telah dinyatakan positif dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi Covid-19 dengan disertai gejala maupun tidak.

b. Dampak Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 telah membawa perubahan pada pergerakan struktur ekonomi masyarakat dan pengendalian

⁵⁹ *Ibid.*

kegiatan sosial, sehingga dibentuklah peraturan sebagaimana berikut:⁶⁰

1) UU No. 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan

Pasal 53 menyatakan: karantina wilayah merupakan pembatasan penduduk suatu wilayah termasuk pintu masuk beserta isinya yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinannya penyebaran penyakit atau kontaminasi.

Pasal 54 menyatakan: sebelum melaksanakan karantina wilayah harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Wilayah yang dikarantina dijaga oleh pejabat karantina kesehatan dan kepolisian yang berada di luar wilayah dengan garis karantina. Anggota masyarakat yang dikarantina tidak boleh keluar masuk selama masa karantina, dan apabila merasakan sakit maka dilakukan isolasi dan rujukan ke rumah sakit.

Pasal 55 menyatakan: selama masa karantina kebutuhan hidup dasar orang dan makanan hewan ternak di wilayah karantina menjadi tanggung jawab pemerintah pusat. Pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah desa.

Pasal 60 menyatakan: UU karantina kesehatan harus diatur dengan peraturan pemerintah.

⁶⁰ Syafrida dkk, "Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 6 2020, hlm. 497-500.

- 2) Perpu No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Keuangan

Dasar pertimbangan Presiden RI mengeluarkan Perpu No. 1 Tahun 2020 adalah karena penyebaran Covid-19 yang dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebagai wabah penyakit yang menimbulkan banyak korban jiwa, kerugian material yang berimplikasi pada aspek sosial ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Pandemi Covid-19 telah berdampak dengan memburuknya sistem keuangan yang ditunjukkan dengan penurunan aktivitas ekonomi domestik.

- 3) Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020

Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020, yang dimaksud sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. PSBB dilakukan selama masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari.

- 4) Keputusan Presiden No. 7 Tahun 2020

Tentang Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 yang dikepalai Badan Penanggulangan Bencana (BNPB).

- 5) Permenkes No. 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Cakupan PSBB meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, fasilitas umum, kecuali supermarket, minimarket, pasar, toko, tempat penjualan obat-obatan dan peralatan medis, serta kebutuhan pokok, kegiatan sosial dan budaya, perlarangan kerumunan orang, pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik, dan budaya, transportasi kecuali transportasi umum dengan memperhatikan jumlah penumpang dan menjaga jarak antar penumpang.

- 6) Fatwa MUI No. 18 Tahun 2020

Tentang pengurusan jenazah mengenai memandikan dan mengkafani harus dilakukan sesuai protocol medis yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dengan memperhatikan syariat (Hukum Agama).

- 7) Maklumat Kapolri No. Mak/2/111/2020 tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona

Pandemi covid-19 hingga sampai saat ini masih terus meningkat jumlah orang yang terjangkit positif kasus ini. Tidak hanya permasalahan ekonomi yang sangat dirasa mejadi dampak

terbesar pandemi covid-19 ini. Namun di dunia pendidikan juga sangat berpengaruh besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Program pendidikan yang harus tetap dilaksanakan kini hanya dapat dilakukan melalui jejaring sosial. Anak-anak dari jenjang TK hingga Universitas melakukan pembelajaran secara daring (dari jaringan). Hal tersebut sangat banyak merugikan pihak anak maupun pendidik.

Dalam hal ini pendidik tidak dapat lagi mengontrol penuh karakter peserta didik. Karena akibat dari pandemi covid-19 membuat pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, dimana pendidik lebih menekankan pada pemberian tugas tanpa ada penjelasan secara mendalam. Sehingga mengakibatkan ketidakpahaman anak dalam materi pembelajaran.

c. Langkah strategis dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan Indonesia

Dalam masa kebangkitan untuk seluruh rakyat khususnya di Negara Indonesia terkhusus pada bidang pendidikan. Perlu adanya kerjasama antara Pemerintah, Pendidik dan juga orangtua dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring tersebut, diantaranya dengan cara:⁶¹

1) Pemerintah

Pemberian kuota secara gratis yang diberikan pemerintah kepada siswa maupun guru ini termasuk salah satu dari cara

⁶¹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 5, 2020, hlm. 396-400.

menangani sebuah permasalahan covid-19 ini. Karena pembelajaran daring ini sangatlah menguras kuota yang tidak dapat dikatakan sedikit. Untuk itu pemberian kuota sedikit meringankan beban orangtua dalam pengeluaran ekonomi. Selain itu pemerintah juga memberikan perintah kepada pihak lembaga terkait dengan pemberian tugas yang tidak membebani peserta didik. Hal ini merupakan salah satu upaya agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.

2) Pendidik

Pendidik yang bukan lagi memberikan pembelajaran secara tatap muka ini juga perlu perjuangan dalam melancarkan program pendidikan ini, salah satunya menerapkan kegiatan *home visit*. Kegiatan *home visit* ini setidaknya dapat membuat anak merasa senang karena adanya perhatian yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Sehingga semangat anak akan tumbuh kembali dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Pemberian kegiatan yang biasanya bergantung dengan LKA (Lembar Kerja Anak) ini juga perlu dikembangkan dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi, supaya daya tarik anak dalam mengerjakan tugasnya lebih meningkat lagi. Untuk itu

pendidik sangat dituntut untuk memberikan kegiatan yang kreatif mungkin dalam meminimalisir kejenuhan anak.

3) Orangtua

Dengan adanya pandemi covid-19 ini, orangtua kembali dituntut untuk menjadi *madrosatul ula*, atau menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya. Selain menjadi pendidik pertama anak, orangtua juga harus tetap menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik lembaga sekolah. Supaya dapat tercapai pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, dalam membantu pendidik untuk mensukseskan pembelajaran secara daring ini, orangtua sangat diminta mendampingi anak dalam mengerjakan tugas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Maleong bahwa kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data berupa penjabaran kata-kata mengenai keadaan di lapangan oleh penulis atau tulisan dari orang-orang, dan pelaku yang terlibat serta dapat diamati.⁶² Sedangkan untuk deskriptif sendiri adalah penggambaran sebuah keadaan dalam bentuk tulisan dari data yang

⁶² Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

diperoleh di lapangan sebagai dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam laporan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang berarti penelitian yang melibatkan masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang valid dan detail.⁶³ Metode penelitian lapangan ini melibatkan peneliti harus terjun langsung dalam melihat strategi orangtua dalam mengatasi anak yang bosan dimasa pandemi Covid-19 ini di TK Masyithoh II Sanansari, Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti hendak melaksanakan penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian ini berada di TK Masyithoh II Sanansari berada di Dusun Sanansari, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2020.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang didapat peneliti dari tempat data tersebut didapatkan, yaitu:

- 1) Kepala Sekolah TK Masyithoh II Sanansari

⁶³ J.R, Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

Untuk mengetahui profil lembaga berupa sejarah TK, visi dan misi TK, kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

2) Guru Kelompok B TK Masyithoh II Sanansari

Supaya mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19, dan juga mengetahui keluhan kesah dari wali murid mengenai pembelajaran daring di TK Masyithoh II Sanansari.

3) Peserta didik TK Masyithoh II Sanansari

Mengetahui motivasi anak dalam mengerjakan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dan mengetahui strategi orangtua dalam mengatasi anak yang bosan dimasa pandemi covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari.

4) Wali murid TK Masyithoh II Sanansari

Mengetahui strategi dari berbagai orangtua dalam memberikan semangat dan juga penyelesaian masalah kebosanan anak dalam belajar dari rumah di TK Masyithoh II Sanansari

b. Obyek

Obyek penelitian ini merupakan strategi orangtua dalam menghadapi anak yang bosan belajar di masa pandemi covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan berupa *natural setting* (kondisi yang alamiah), dimana sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), serta wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan penerjunan langsung peneliti untuk mengetahui keadaan lapangan yang sesungguhnya. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁶⁵ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara sistematis dengan prosedur yang berstandar.

Observasi yang digunakan kali ini adalah observasi terus terang atau tersamar dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada narasumber, sehingga nara sumber mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti, namun ada kalanya peneliti menyamarkan penelitian ini untuk mencocokkan informasi yang diberikan narasumber dengan keadaan nyata di lapangan.⁶⁶

Berdasarkan Suharismi dalam buku *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian

⁶⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 226.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 228.

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra baik itu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶⁷

Penelitian ini bermaksud mengobservasi strategi dari orangtua dalam mengatasi anak yang jenuh pada masa pandemi covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari, serta faktor pendukung dan faktor penghambat orangtua dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengatasi anak yang jenuh pada masa pandemi covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *interview* merupakan proses dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan kejadian yang tidak diketahui oleh pewawancara. Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistructured interview*) dimana pada teknik ini penwawancara membawa instrument sebagai pedoman untuk mewawancara, namun pedoman tersebut tidak terlalu mengikat sehingga narasumberpun dapat memberikan ide-ide atau pendapatnya dalam menjawab pertanyaan pewawancara.⁶⁸ Pada kesempatan ini pewawancara akan lebih leluasa dalam mendapatkan informasi terkait dengan penelitiannya. Teknik wawancara ini ditujukan oleh berbagai narasumber yang terkait, narasumber utama yaitu orangtua peserta

⁶⁷ Imas Nur Astuti, "*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Yogyakarta*", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 33.

⁶⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian ...*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 232.

didik atau wali murid dari TK Masyithoh II Sanansari. Sedangkan untuk narasumber pendukung yaitu berupa kepala sekolah, peserta didik, dan juga wali kelas kelompok B TK Masyithoh II Sanansari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Akbar dalam buku Metodologi Penelitian Sosial adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁹ Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁰ Metode dokumentasi ini digunakan peneliti guna untuk memperkuat data-data yang sudah peneliti dapatkan melalui metode yang lain. Selain itu metode dokumen dalam penelitian berguna untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan sejarah singkat berdirinya sekolah TK Masyithoh II Sanansari, keadaan fisik sekolah baik sarana maupun prasarana, dan juga untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan orangtua ketika pembelajaran daring selama pandemi covid-19 untuk memperkuat hasil penemuan yang peneliti temukan di TK Masyithoh II Sanansari.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan atau bahan yang lain, sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan

⁶⁹ Akbar dan Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 73.

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷¹ Menurut J.R Raco Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁷² Analisis data ini dilakukan untuk memilah data yang dirasa penting dan membuat kesimpulan yang dapat diterima oleh khalayak umum. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁷³

Analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Pada saat peneliti merumuskan sebuah masalah, hal ini merupakan awal mula peneliti memulai menganalisis sebuah data. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁷⁴ Analisis data yang peneliti lakukan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁵ Tiga unsur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk dari sebuah analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data

⁷¹ *Ibid*, hlm. 244.

⁷² Yanuar Yoga Pradana, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok*”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017., hlm. 22.

⁷³ *Ibid*, hlm. 244.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 245.

⁷⁵ Imas Nur Astuti, “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 35.

sehingga dapat diambil kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah semua data terkumpul.⁷⁶ Data yang sudah direduksi akan memberikan data yang singkat, padat, dan jelas.⁷⁷ Setelah mendapatkan data dan telah mereduksi data, maka tugas dari peneliti adalah menganalisis data yang menjadi pokok penelitian yang berkaitan dengan Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang Jenuh pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Display data merupakan proses analisis data setelah melakukan reduksi data. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu sehingga mudah dipahami pembaca.⁷⁸ Pada tahap ini, data yang disajikan lebih bersifat ringkas, lebih mudah dipahami dan lebih terfokus pada permasalahan yang diteliti yaitu Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang Jenuh pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Masyithoh II Sanansari.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dari menganalisis data adalah menyimpulkan data. Pada tahap penyimpulan atau verifikasi ini merupakan tahap kesimpulan awal yang sewaktu-waktu data tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat yang dapat mendukung

⁷⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 145.

⁷⁷ Sugiyono, "*Metode...*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338.

⁷⁸ M. Djamal, "*Paradigma Penelitian Kualitatif...*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 148.

pada tahap pengumpulan data berikutnya, yang artinya kesimpulan awal ini bersifat sementara.⁷⁹ Setelah peneliti menganalisis data, selanjutnya adalah menarik keabsahan data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan membandingkan beberapa metode pengumpulan data sehingga akan mendapatkan data yang valid.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini juga wajib diperhatikan karena tanpa data yang sah, maka hasil penelitian tidak mendapatkan pengakuan yang valid. Pada uji keabsahan, peneliti menggunakan uji *creadibility*. Uji kreadibilitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁰ Teknik triangulasi yang dipilih peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sedang untuk triangulasi teknik merupakan pengecekan data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

⁷⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian ...*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), hlm. 352.

⁸⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian ...*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), hlm. 273.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan dan memahami dalam mencerna penelitian skripsi, peneliti telah menyajikan sistematika penelitian guna memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh. Skripsi ini tidak akan mencapai hasil yang maksimal apabila tidak ada sistematika yang baik pula. Adapun sistematika dalam penelitian ini:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar tabel.

Bab I: pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: membahas tentang gambaran umum lembaga yang mencakup letak geografis lembaga, profil lembaga, sejarah singkat lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, struktur organisasi, kurikulum lembaga, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta latar belakang pendidikan orangtua.

Bab III: bab ini membahas mengenai hasil penelitian di TK Masyithoh II Sanansari Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta tentang rumusan masalah.

Bab IV: merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, meliputi kesimpulan dan saran.

Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan lampiran dokumen-dokumen penting.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi belajar anak kelompok B TK Masyithoh II Sanansari di masa pandemi covid-19 ini mayoritas mengalami kejenuhan dalam belajar, 15 dari 19 anak telah mengeluh terhadap pembelajaran dari yang disebabkan oleh 2 hal yang dominan yaitu *pertama*, tidak adanya teman, sehingga mengakibatkan anak tidak dapat mengekspresikan imajinasinya dan tidak ada penunjang dalam menyelesaikan sebuah masalah yang sederhana. *Kedua*, kegiatan yang monoton, keadaan ini membuat anak akan lebih bersikap mudah terluka, malas dan frustrasi, sehingga suasana anak lebih sering menjadi buruk dibanding baik.
2. Penerapan strategi orangtua untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi covid-19 kelompok B TK Masyithoh II Sanansari ini terdiri atas tiga langkah yang sering digunakan oleh orang tua pada umumnya. Langkah pertama yang digunakan yaitu melakukan pengulangan perintah, orang tua akan mengulang-ulang perintah dalam mengajak anak belajar, baik ketika anak akan bermain atau anak setelah bermain. Langkah kedua yaitu dukungan psikologis, dalam hal ini orang tua memberikan motivasi berupa kata “semangat”, dan memberikan sanjungan kepada anak berupa kata “hebat, pintar”. Langkah yang ketiga yaitu pemberian *reward*, hal ini dilakukan oleh orang tua dengan

memberikan sebuah hadiah apabila anak telah menyelesaikan tugasnya, juga anak akan diajak jalan-jalan sebagai bentuk penyemangat anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menerapkan strategi untuk mengatasi anak yang jenuh belajar di masa pandemi covid-19 kelompok B TK Masyithoh II Sanansari. Faktor pendukung yaitu adanya dorongan dari diri sendiri berupa suasana hati anak yang baik, mendapat dorongan dari pihak keluarga sehingga anak merasa ada rasa perhatian yang diberikan oleh pihak keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi *mood* anak yang tidak stabil sehingga anak sulit dikondisikan, tidak adanya bantuan dari pihak keluarga yang lain sehingga apabila orang tua dalam keadaan sibuk anak akan terabaikan, kondisi lingkungan yang sekitar yang membuat anak lebih suka bermain bersama teman dibanding mengerjakan kewajibannya terlebih dahulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran terkait dengan Strategi Orangtua dalam Mengatasi Anak yang Jenuh Belajar di masa Pandemi Covid-9 Kelompok B TK Masyithoh II sanansari sebagai berikut ini:

1. Saran untuk guru kelas terkait pemberian kegiatan, supaya memberikan kegiatan yang bersifat mengembangkan motorik kasar, seperti memberikan kegiatan berupa senam atau menari, sehingga ada gerakan motorik kasar yang anak lakukan dan dapat memperingan rasa jenuh yang anak alami.

2. Saran untuk kepala sekolah supaya lebih menekankan komunikasi kepada orangtua dalam mengatasi anak yang merasa jenuh maupun yang mengalami kendala lain, supaya orangtua tidak merasa bingung dan dapat menemukan pemecah masalah dengan jalan yang benar.
3. Saran untuk orangtua dalam hal menuruti keinginan anak, supaya tidak selalu menuruti apa yang diinginkan anak, karena hal tersebut dapat membuat anak ketagihan, dan dapat berkelanjutan hingga kelak anak sudah dewasa.
4. Saran untuk seluruh guru dalam hal pemberian nilai. Bagi pendidik untuk memberikan penilaian secara bersamaan, supaya dapat menghindari kecemburuan sosial antar orang tua maupun anak.
5. Saran untuk orangtua yang bekerja. Bagi orang tua yang bekerja untuk tetap menomor satukan anaknya, sehingga anak tidak menjadi korban kesibukan mereka, apabila orangtua bekerja dari pagi, maka pengerjaan tugas tersebut dapat dilakukan sebelum orangtua berangkat bekerja. Atau dapat dilakukan dengan menitipkan kepada orang yang dirasa dapat dipercaya, supaya anak tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan 6 aspeknya.
6. Saran untuk kepala sekolah supaya lebih mentertibkan himbauan yang sudah dibuat oleh seluruh pihak sekolah untuk anak tidak ikut kesekolah pada saat pengambilan tugas, karena mengingat pandemi covid-19 yang semakin hari kian bertambah jumlah kasus positif, apalagi anak-anak yang masih dikatakan polos mengenai protokol kesehatan yang wajib

diterapkan. Karena kita semua tidak mengetahui apakah orang lain tersebut membawa wabah tersebut atau tidak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdirrahman, Abu Al-Qawi. (2004). *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- Agustiani , Ade, M. Fauziddin. “Strategi Orang Tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 Issue 2, 2021.
- Aji, Rizqon Halal Syah. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* Vol. 7 No. 5, 2020.
- Arifin H.M. (1987). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Astuti, Imas Nur. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Nasionalisme di TK Pertiwi 10 Imogiri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2020.
- Budiyanto, Mangun, dkk. (2012). *Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Daradjat,Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fabella, Armad T. (1993). *Anda Sanggup Mengatasi Stres*. Jakarta: Indonesia Publishing House.
- Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari. Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1/2018.
- Fatonah, Sidiq. Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal PAI* vol.4/2009.

- Fauziah, Ni'matul. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. X/2013.
- Fitriani, Feni, (2020). *Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesin*. *Jurnal Respiologi Indonesia* Vo. 40 No. 2.
- Hadrawy, Ulil. (2012). *Islam Sangat Memuliakan Perempuan*. dalam web: <https://islam.nu.or.id/post/read/41477/islam-sangat-memuliakan-perempuan> (diakses pada Kamis, 17 September, pukul 11.20).
- Hakim, Thursen.(2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasan, Hayati Fadhilah. (2018). *Strategi Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hasanuddin A.H. (1984). *Cakrawala Kuliah Agama*. Suarabaya: Al-Ikhlash.
- Hidayati Rini .dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- KBBI online, diakses pada web <https://kbbi.web.id/jenuh> (Kamis, 17 September 2020, pukul 21:16)
- Latif, Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musliani, Ita. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah pada buku Islamic Parenting karya M. Fauzi Rachman)*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugraha, Ali, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali, dkk. (2011). *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuh, Sayyid Muhammaad. (1993). *Penyebab Gagalnya Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pradana, Yanuar Yoga. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok. Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2017.
- Purwanto, M. Ngalm. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco. J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rohimatu. Ulva S, dkk, (2019). *Etika Meraih Ilmu*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab.
- Rosadi, Resca Mia. (2019). *Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Pada Anak Autis. Tesis*. Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*, Koensentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rosita, Ema. (2018). *Konsep dan Strategi Pekerja Muslimah dalam Pengasuhan Anak di Kelurahan Purbaya, Kotagede, Yogyakarta. Skripsi*. Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudarman, Paryati. (2003). *Sukses dan Prestasi*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, Suryabrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani Nunuk. Dkk. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwaid, M. Nur Abdul Hafizh. (2010). *Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syafrida, dkk. (2020). *Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Vol. 7 No. 6.
- Ubudiyah. (2020). *Fase Mendidik Anak dalam Islam*. dalam web: <https://islam.nu.or.id/post/read/104206/fase-mendidik-anak-dalam-islam>, diunduh pada Minggu, 18 Oktober 2020 pukul 18.43.
- Usman, Akbar. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Wantah, Maria J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Warif, Muhammad.(2019). *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4.
- Zulaicha, Ika. (2013). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA Negeri Sranakan Bantul*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

